

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akses yang setara dalam memahami ajaran agama bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara¹ merupakan hak fundamental yang seharusnya dijamin melalui penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa isyarat yang konsisten dan resmi. Namun, keterlambatan dalam penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa isyarat juga dapat menjadi penyebab kesenjangan aksesibilitas bagi PDSRW² dalam memahami pesan-pesan keagamaan. Padahal, memandang hal ini, ia sudah diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 14³ terkait Hak Keagamaan untuk Penyandang Disabilitas pada Ayat C.⁴ Ditambah, proses penyusunan Mushaf Al-Qur'an Isyarat versi digital oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Balitbang Diklat Kementerian Agama baru selesai pada tahun 2022.⁵ Adapun untuk versi cetaknya

¹ Maksud disabilitas sensorik adalah terganggunya salah satu fungsi panca indra yang dimiliki, dalam hal ini yaitu pendengaran, namun juga bisa menjadi disabilitas ganda, yakni memiliki dua atau lebih disabilitas, seperti rungu wicara, yang kehilangan fungsi pendengaran dan bicara. Lihat Direktorat Jenderal Badan Peradilan Umum, *Buku Saku Pedoman Etika Berinteraksi dengan Penyandang Disabilitas di Lingkungan Peradilan Umum* (Mahkamah Agung Republik Indonesia, 2022), 5. Istilah ini digunakan dengan pertimbangan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Penggunaan istilah ini dimaksudkan untuk menjaga konsistensi dengan peraturan perundang-undangan dan demi menghindari ambiguitas maupun konotasi yang dapat menimbulkan bias budaya maupun medis.

² Singkatan dari Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara. Selanjutnya, penyebutan istilah ini akan disingkat PDSRW.

³ Regulasip, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas," diakses 27 November 2024, dalam <https://www.regulasip.go.id/book/1028/read>.

⁴ Bunyi ayatnya, yaitu: *Setiap individu berhak mendapatkan kemudahan akses dalam mengakses kitab suci dan lektur keagamaan, sesuai dengan kebutuhannya.*

⁵ Kemenag, "Mengenal Mushaf Al-Qur'an Isyarat, Legacy Kemenag untuk Sahabat Disabilitas," diakses 28 November 2024, dalam <https://kemenag.go.id/nasional/mengenal-mushaf-al-qur-an-isyarat-legacy-kemenag-untuk-sahabat-disabilitas-fmrXU>.

selesai pada sekitar awal 2024.⁶ Sedangkan, kelompok tunatetra bahkan telah mengakses Al-Qur'an Braille sejak 1960-an,⁷ yang kemudian distandarkan sebagai salah satu dari Mushaf Standar Indonesia pada 1984 melalui KMA No. 25.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa standarisasi bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sebenarnya selama ini mengabaikan kondisi para PDSRW.⁹ Dengan demikian, keterlambatan standarisasi Mushaf Al-Qur'an Isyarat menunjukkan bahwa aksesibilitas Al-Qur'an bagi PDSRW masih tertinggal dibandingkan kelompok tunatetra yang telah memiliki Mushaf Al-Qur'an Braille yang sudah distandarkan sejak 1984.

Sebelum standarisasi Mushaf Al-Qur'an Isyarat oleh Kementerian Agama, buku *Tutorial Isyarat Islami* telah lebih dahulu hadir sebagai panduan bagi sebagian PDSRW dalam memahami Al-Qur'an. Buku ini menjadi salah satu referensi awal yang digunakan oleh komunitas PDSRW untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan bahasa isyarat, mengingat keterbatasan akses terhadap standar resmi mushaf Al-Qur'an bagi mereka. Judul buku ini secara lengkap, yaitu *Tutorial Isyarat Islami: Cara Mudah Belajar Bahasa Isyarat Al-Qur'an bagi Disabilitas Rungu/Tuli*, yang

⁶Barjah, "Telah Tersedia! Mushaf Al-Qur'an Isyarat bagi Kaum Disabilitas," diakses 26 Maret 2025, dalam <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/telah-tersedia-mushaf-al-quran-isyarat-bagi-kaum-disabilitas>.

⁷Ahmad Jaeni dkk., "Media Literasi Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara: Sebuah Pemetaan Awal," *Jurnal Suhuf* Vol. 14, No. 2 (2021): 265–282, <https://doi.org/10.22548/shf.v14i2.694>, 267-268.

⁸Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), ix.

⁹Bayu Pamungkas dkk., "Teaching of the Quran and Hadiths Using Sign Language to Islamic Boarding School Students with Hearing Impairment," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* Vol. 22, No. 5 (2023): 227–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.22.5.11>, 229.

diterbitkan oleh Yayasan Tunarungu SEHJIRA pada November 2020.¹⁰ Lebih-lebih lagi, salah satu hambatan bagi PDSRW dalam mengakses kebutuhan belajar pendidikan Al-Qur'an adalah karena minimnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka¹¹ dan kurangnya media pembelajaran yang mendukung proses belajar mereka.¹² Hal ini disebabkan karena minimnya kode isyarat yang sesuai dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga turut menjadi penghambat komunikasi antara para pengajar dan murid PDSRW.¹³ Oleh karena itu, buku *Tutorial Isyarat Islami* ini hadir sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi.

Meskipun buku *Tutorial Isyarat Islami* ini lebih dahulu hadir, namun tidak dapat dinafikan bahwa Mushaf Al-Qur'an Isyarat yang diterbitkan oleh LPMQ yang datang setelahnya, menawarkan sistem bahasa isyarat yang lebih terstruktur, resmi dan tentunya sudah distandarkan. Perbedaan dalam segi struktur penyajiannya dan kaidah isyarat yang digunakan, hingga tingkat kesesuaiannya dengan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia, memunculkan kebutuhan untuk mengkaji sejauh mana buku ini memberikan pemahaman yang akurat dan konsisten bagi PDSRW. Buku *Tutorial Isyarat Islami* hadir sebagai solusi alternatif sebelum adanya standar resmi dari Kementerian Agama, namun belum melalui proses pentashihan resmi. Sebaliknya, Mushaf Al-Qur'an Isyarat yang disusun oleh LPMQ Balitbang Kementerian Agama melalui kerja sama dengan mengikutsertakan para

¹⁰Rachmita Maun Harahap dan Renny Nazir, *Tutorial Isyarat Islami: Cara Mudah Belajar Bahasa Isyarat Al-Qur'an bagi Disabilitas Rungu/Tuli* (Yayasan Tunarungu SEHJIRA, 2020), 3.

¹¹Yusuf Hanafi dkk., *Qur'an Isyarat: Membela Hak Belajar Al-Qur'an Penyandang Disabilitas* (Delta Pijar Khatulistiwa, 2020), 32.

¹²Nik Hassan Seman et al., "Teaching Al-Qur'an to Deaf Students: Challenges for Islamic Education Teachers," *Journal of Islamic Education* Vol. 7, No. 1 (2019): 46–53, 49.

¹³Izuli Dzulkifli dkk., "Teacher Communication in Teaching Al-Quran to Special Needs Pupils with Hearing Disabilities," *Universal Journal of Educational Research* Vol. 8, No. 1A (2020): 36–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081306>, 36.

PDSRW, para Juru Bahasa Isyarat, para pengajar di Sekolah Luar Biasa dan juga tim ahli bahasa isyarat dari perguruan tinggi telah melalui tahapan pengkajian serta pentashihan yang ketat sebelum akhirnya dirilis.¹⁴ Adapun terstandarkannya mushaf Al-Qur'an ini memainkan peranan krusial dalam konteks menjaga keautentikan Al-Qur'an di Indonesia.¹⁵ Maka dari itulah, standardisasi mushaf Al-Qur'an, terkait perkara ini, yakni penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa isyarat sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa makna Al-Qur'an tetap terjaga dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda bagi PDSRW.

Penelitian sebelumnya dapat peneliti simpulkan lebih banyak membahas penerapan metode bahasa isyarat untuk pembelajaran Al-Qur'an, namun belum ada yang secara khusus membandingkan buku ataupun modul bahasa isyarat Al-Qur'an dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat yang telah distandarkan. Penelitian-penelitian terdahulu membicarakan, seperti penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa isyarat untuk PDSRW,¹⁶ baik yang membahas proses transformasinya¹⁷ maupun dari sisi implementasi dan dampaknya,¹⁸ kajian resepsi Al-Qur'an komunitas PDSRW¹⁹

¹⁴Kemenag, "Mengenal Mushaf Al-Qur'an...."

¹⁵Nurul Huda, "Histori, Urgensi dan Prinsip Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* Vol. 6, No. 2 (2018): 183–202, <https://doi.org/10.55171/jad.v6i2.303>, 193.

¹⁶Ahmad Jamil dan Khoirun Nidhiom, "Penerjemahan Mushaf Al-Qur'an ke dalam Bahasa Isyarat untuk Tunarungu," *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies* Vol. 5, No. 1 (2024): 30–40, <https://doi.org/10.51875/attaisir.v5i01.313>, 30.

¹⁷Notonagoro Sabdo Gusti, "Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Isyarat Indonesia untuk Tuli" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2022), <https://share.google/JYAaccL9xsMAfuqK>, vi.

¹⁸Muhammad Syafiq, "Mushaf Al-Qur'an Isyarat Kementerian Agama RI: Analisis Implementasi dan Dampaknya terhadap Penggunaannya pada Penyandang Disabilitas Rungu Wicara Di SLB Islam Qothrunnada Bantul" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2024), <https://share.google/wi7rQLiGyfWwPqjNC>, xiv.

¹⁹Moh. Azwar Hairul, "Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya Tuli: Studi Komunitas Gerkatin Gorontalo," *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* Vol. 7, No. 2 (2022): 161–76, <https://doi.org/10.30603/jiaj.v7i2.2991>, 161.

hingga kritik terhadap penerjemahan ramah difabel.²⁰ Ditelaah dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka belum ada penelitian yang secara khusus membandingkan konten dan pendekatan antara buku yang digunakan oleh PDSRW untuk pembelajaran isyarat Al-Qur'an sederhana sehari-hari dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat terbitan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an yang telah menjadi rujukan resmi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir demi mengisi gap dengan menganalisis sejauh mana buku *Tutorial Isyarat Islami* berkesesuaian dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat dari Kementerian Agama, serta kelengkapannya dalam penerjemahan bahasa isyarat Al-Qur'an.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berfokus pada kritik evaluatif dan perbandingan sumber literasi Al-Qur'an yang disajikan dalam bentuk bahasa isyarat, yakni buku *Tutorial Isyarat Islami* dan juga Mushaf Al-Qur'an Isyarat yang telah menjadi Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah menilai sejauh mana akurasi, konsistensi dan kesesuaian kaidah penerjemahan bahasa isyarat yang digunakan dalam buku *Tutorial Isyarat Islami* jika dibandingkan dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat terbitan LPMQ. Alasan utama untuk meneliti buku ini adalah untuk memastikan bahwa penyampaian ajaran Al-Qur'an kepada PDSRW dilakukan secara akurat dan konsisten. Hal ini menjadi mendesak untuk diteliti mengingat bahasa isyarat tidak hanya berfungsi sebagai sarana aksesibilitas terhadap lektur keagamaan saja, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an bagi PDSRW. Tanpa adanya

²⁰Wendi Parwanto dan Farida Nur 'Afifah, "Penerjemahan Ramah Difabel: Kajian Kritis atas Al-Qur'an dan Terjemahannya Terbitan Kementerian Agama RI Edisi Penyempurnaan 2019," *Jurnal Suhuf* Vol. 16, No. 1 (2023): 179–206, <https://doi.org/10.22548/shf.v16i1.817>, 179.

kajian kritis, potensi terjadinya pergeseran atau ketidaktepatan makna dalam penyampaian pesan Al-Qur'an melalui bahasa isyarat dapat berdampak pada pemahaman keagamaan bagi PDSRW. Oleh karena itu, penelitian ini berpotensi dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkuat kajian Al-Qur'an berbasis aksesibilitas, khususnya dalam menjaga keautentikan dan standardisasi Al-Qur'an dalam bahasa isyarat. Beranjak dari uraian ini, demikian diangkatlah judul penelitian, yaitu **“Analisis Perbandingan Kritis Kaidah Al-Qur'an Isyarat antara Buku *Tutorial Isyarat Islami* dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.”**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, selanjutnya dibuatlah rumusan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kaidah Al-Qur'an isyarat yang digunakan dalam Mushaf Al-Qur'an Isyarat LPMQ?
2. Bagaimana kaidah Al-Qur'an isyarat yang digunakan dalam Buku *Tutorial Isyarat Islami*?
3. Apa persamaan dan perbedaan antara buku *Tutorial Isyarat Islami* dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat LPMQ?
4. Apa kelebihan dan kelemahan dari buku *Tutorial Isyarat Islami*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kaidah Al-Qur'an isyarat yang digunakan dalam Mushaf Al-Qur'an Isyarat LPMQ.
2. Mendeskripsikan kaidah Al-Qur'an isyarat yang digunakan dalam Buku *Tutorial Isyarat Islami*.
3. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan antara buku *Tutorial Isyarat Islami* dengan Mushaf Al-Qur'an isyarat LPMQ.
4. Mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan buku *Tutorial Isyarat Islami*.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara akademis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian tentang bahasa isyarat dalam konteks keagamaan, khususnya dalam transliterasi dan pemaknaan isyarat Al-Qur'an bagi PDSRW. Melalui kajian membandingkan buku *Tutorial Isyarat Islami* dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat LPMQ, penelitian ini membantu mengidentifikasi kesesuaian, kejelasan dan konsistensi bahasa isyarat yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga menambah referensi dalam studi representasi visual dalam pemahaman Al-Qur'an, yang masih belum banyak dibahas dalam studi Islam di Indonesia.

2. Secara sosial, penelitian ini menghadirkan refleksi terhadap keadilan epistemik bagi PDSRW dalam mengakses lektur keagamaan. Standardisasi mushaf Al-Qur'an isyarat yang terlambat dibandingkan dengan kehadiran buku *Tutorial Isyarat Islami* sebelumnya menunjukkan adanya ketimpangan akses informasi dalam ranah keagamaan, yang perlu dielaborasi lebih jauh. Dengan membandingkan kedua sumber ini, penelitian ini dapat memantik diskusi lebih luas

mengenai hak linguistik kaum disabilitas dalam ruang dakwah Islam, sekaligus mendorong inklusivitas keagamaan yang lebih berkelanjutan. Selain itu, melalui kajian terhadap dua sumber ini, penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya bahasa isyarat yang seragam dan mudah dipahami, sehingga para PDSRW tidak tertinggal dalam mendapatkan ilmu agama.

3. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik, para penerjemah isyarat dan lembaga agama dalam mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif untuk PDSRW. Dengan mengetahui keunggulan dan kekurangan dari buku *Tutorial Isyarat Islami*, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas transliterasi isyarat Al-Qur'an. Di samping itu, penelitian ini juga dapat membantu Kementerian Agama dalam menyempurnakan dan menyebarluaskan Mushaf Al-Qur'an Isyarat, agar lebih mudah diakses oleh komunitas PDSRW di seluruh Indonesia.

Selain daripada itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inovatif dan adaptif untuk PDSRW. Melalui pemanfaatan teknologi yang tersedia, maka dapat menghasilkan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif, namun juga menarik dan mudah untuk diakses bagi mereka.

E. Definisi Operasional

Demi menghindari berbagai macam kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami pembahasan yang ada dalam penelitian ini, peneliti perlu mengemukakan definisi operasional serta batasan-batasan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Perbandingan Kritis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap sebuah peristiwa, baik itu karangan, perbuatan dan sebagainya, untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, baik itu duduk perkara, sebab musababnya, ataupun lainnya; penguraian sebuah pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan daripada bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian demi mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti menyeluruh; dan lain-lain.²¹ Selanjutnya, perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan; persamaan; ibarat; pedoman pertimbangan.²² Sementara, kritis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat tidak cepat percaya; selalu berusaha menemukan kekeliruan atau kesalahan dan tajam dalam penganalisisan.²³

Demikian, analisis perbandingan kritis yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada suatu proses evaluasi terhadap struktur dan sistematika penyajian, isi konten dan pendekatan bahasa isyarat yang digunakan dalam buku *Tutorial Isyarat Islami* dengan cara membandingkannya dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat dari LPMQ, demi mengungkap kaidah isyarat yang digunakan keduanya, konsistensi bahasa isyarat yang digunakan dan struktur penyajian buku *Tutorial Isyarat Islami*. Lebih dari itu, sisi kritis yang ditonjolkan juga terutama pada analisis aspek keunggulan dan kekurangan dari buku *Tutorial Isyarat Islami* itu sendiri.

²¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Analisis-KBBI Daring-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan," diakses 13 April 2025, <https://kbbi.web.id/analisis.html>.

²² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Perbandingan-KBBI Daring-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan," diakses 13 April 2025, dalam <https://kbbi.web.id/perbandingan.html>.

²³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kritis-KBBI Daring-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan," diakses 13 April 2025, dalam <https://kbbi.web.id/kritis.html>.

2. Buku *Tutorial Isyarat Islami*

Buku *Tutorial Isyarat Islami* adalah sebuah media pembelajaran bagi PDSRW. Buku panduan ini berjudul lengkap, yaitu, *Tutorial Isyarat Islami: Cara Mudah Belajar Bahasa Isyarat Al-Qur'an bagi Disabilitas Rungu/Tuli: Edisi Pertama*, yang diterbitkan oleh Yayasan Tunarungu SEHJIRA pada November 2020. Buku ini memuat panduan gerakan bahasa isyarat, seperti huruf hijaiyah, angka Arab, surah-surah pendek, dan lain sebagainya, yang diperuntukkan bagi PDSRW. Buku ini digunakan sebagai objek kajian karena ia hadir lebih awal dibandingkan Mushaf Al-Qur'an Isyarat resmi dari Kementerian Agama dan juga dikarenakan ia telah digunakan di beberapa lembaga pendidikan ataupun komunitas PDSRW sebagai bahan ajar.

3. Mushaf Al-Qur'an Isyarat

Al-Qur'an isyarat adalah sebuah mushaf Al-Qur'an yang menggunakan bahasa isyarat dan dikhususkan bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara.²⁴ Adapun bahasa isyarat adalah bahasa asli bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara yang digunakan mereka untuk berkomunikasi dan telah disetujui bersama oleh para PDSRW untuk menggantikan penggunaan kata-kata, dengan memanfaatkan gerakan tangan dan ekspresi tubuh yang dapat dipahami

²⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Panduan Belajar Membaca Mushaf Al-Qur'an Isyarat* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022), https://drive.google.com/file/d/1MIvFMHwzAnwgn2mvyK2HVLKTYvU2yvD8/view?usp=drive_link, v.

melalui penglihatan.²⁵

Adapun Mushaf Al-Qur'an Isyarat yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk kepada mushaf standar berbasis bahasa isyarat yang disusun dan diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. Mushaf ini berisikan terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an yang dikonversikan ke dalam bahasa isyarat islami secara visual.

4. Kaidah Al-Qur'an Isyarat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kaidah adalah rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti; patokan; dalil.²⁶ Adapun kaidah Al-Qur'an isyarat yang dimaksud pada penelitian ini adalah seperangkat prinsip atau pedoman linguistik yang digunakan dalam menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam bentuk bahasa isyarat, sehingga makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat atau kata dapat disampaikan dengan akurat, sistematis dan dapat dipahami oleh PDSRW. Kaidah Al-Qur'an isyarat ini mencakup isyarat huruf hijaiyah, harakat dan tanda baca, hingga penyampaian isyarat setiap ayatnya, yang digunakan oleh buku *Tutorial Isyarat Islami* dan juga Mushaf Al-Qur'an Isyarat dari Kementerian Agama. Kaidah tersebut dianalisis berdasarkan kecenderungan pendekatan yang digunakannya, sehingga menjadi dasar dalam membandingkan sekaligus menilai buku *Tutorial Isyarat Islami* dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat

²⁵Tim PDSRW, *Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), https://drive.google.com/file/d/1bxUKpexl1Lz5RmGJd31EIUsSlqTkXnLw/view?usp=drive_link, 5.

²⁶Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kaidah-KBBI Daring-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan," diakses 24 Mei 2025, dalam <https://kbbi..web.id/kaidah.html>.

LPMQ.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran dan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan topik literasi Al-Qur'an bagi PDSRW. Pembahasan mengenai penelitian terdahulu ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait kontribusi penelitian sebelumnya dalam bidang yang sama, sekaligus untuk mengidentifikasi celah atau gap riset yang ada. Penelitian terdahulu yang dipilih dalam kajian ini difokuskan pada studi-studi yang mempunyai kedekatan objek dan substansi dengan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat LPMQ dan buku *Tutorial Isyarat Islami*. Hal ini dilakukan dengan alasan agar analisis yang dibangun tetap terarah.

Melalui kajian terhadap literatur-literatur yang ada ini, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, efektif dan efisien khususnya bagi para PDSRW. Sehingga, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dirasa relevan dan akan diulas peneliti lebih lanjut demi mengidentifikasi gap riset dan kebaruan dari penelitian ini.

1. Penelitian dalam bentuk tesis yang dilakukan oleh Notonagoro Sabdo Gusti (2022), Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang berjudul, **“Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Isyarat Indonesia untuk Tuli.”** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses transformasi dari

metode isyarat Arab menuju metode isyarat Indonesia dalam pembacaan Al-Qur'an bagi muslim PDSRW. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menemukan bahwa Kementerian Agama tidak menetapkan satu metode tunggal, namun mengakomodasi semua pendekatan dengan menetapkan tiga metode pembacaan Al-Qur'an isyarat, yaitu kitabah, tilawah dan oral.²⁷

Adapun penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama membahas akses literasi Al-Qur'an bagi PDSRW dan menyoroti peran Kementerian Agama serta lembaga yang bersangkutan dalam menyediakan panduan pembelajaran Al-Qur'an isyarat. Perbedaannya, penelitian Notonagoro ini berfokus pada proses transformasi metode pengisyratan dan dinamika kebijakan dalam pembentukan standar nasional, sedangkan penelitian peneliti secara spesifik melakukan analisis kritis perbandingan kaidah, isi dan sistematika buku *Tutorial Isyarat Islami* dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat dari Kementerian Agama.

2. Penelitian dalam bentuk artikel dalam jurnal yang dilakukan oleh Moh. Azwar Hairul (2022), pada *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Kontemporer*, Vol. 7, No. 2, halaman 161 s.d. 176, yang berjudul **“Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya Tuli: Studi Komunitas Gerkatin Gorontalo.”** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman interaksi PDSRW dengan Al-Qur'an dalam komunitas Gerkatin Gorontalo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan teori interaksionisme simbolik sebagai alat analisis. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa PDSRW di komunitas Gerkatin

²⁷Gusti, “Penerjemahan Al-Qur'an ke...,” vi.

meresepsi Al-Qur'an secara eksegetis dan fungsional melalui kajian rutin serta hafalan isyarat berbasis buku dan metode visual.²⁸

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian peneliti karena sama-sama membahas interaksi para PDSRW dengan Al-Qur'an serta sama-sama mengkaji penggunaan buku *Tutorial Isyarat Islami* sebagai media bantu belajar Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengalaman fenomenologis komunitas dalam meresepsi Al-Qur'an secara praktis dan sosial, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada analisis kritis dan komparatif terhadap kaidah, isi dan struktur buku *Tutorial Isyarat Islami* dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat terbitan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

3. Penelitian dalam bentuk artikel dalam jurnal yang dilakukan oleh Wendi Parwanto dan Farida Nur 'Afifah (2023), pada Jurnal *Suhuf*, Vol. 16, No. 1, halaman 179 s.d. 206, yang berjudul, **“Penerjemahan Ramah Difabel: Kajian Kritis atas Al-Qur'an dan Terjemahannya Terbitan Kementerian Agama RI Edisi Penyempurnaan 2019.”** Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan sejauh mana Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan 2019 dari Kementerian Agama benar-benar ramah terhadap para penyandang difabel. Penelitian ini menggunakan metode dengan bentuk studi pustaka dan pendekatan deskriptif-analitis berdasarkan teori penerjemahan Peter Newmark. Penelitian ini menemukan bahwa terjemahan ayat-ayat difabel dalam Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama 2019 masih

²⁸Hairul, “Resepsi Al-Qur'an dalam...,” 162.

belum konsisten, cenderung literal dan belum sepenuhnya memenuhi standar ramah difabel, baik dalam diksi maupun konteks.²⁹

Adapun penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian oleh peneliti dalam hal menyoroti akses Al-Qur'an yang inklusif terhadap kelompok difabel dan menilai produk dari Kementerian Agama dari segi bahasa serta keberpihakan pada penyandang difabel. Namun, perbedaannya penelitian yang dilakukan peneliti spesifik pada Mushaf Al-Qur'an Isyarat standar dan satu media belajar, sementara penelitian ini fokus pada Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama. Selain itu, penelitian peneliti membandingkan, kaidah, isi dan sistematika buku *Tutorial Isyarat Islami* dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat dari Kementerian Agama, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis linguistik dan ideologis terhadap terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an yang dinilai ramah atau tidak terhadap para difabel.

4. Penelitian dalam bentuk artikel dalam jurnal yang dilakukan oleh Ahmad Jamil dan Khoirun Nidhiom (2024), pada *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies*, Vol. 5, No. 1, halaman 30 s.d. 39, yang bertajuk, **“Penerjemahan Mushaf Al-Qur'an ke dalam Bahasa Isyarat untuk Tunarungu.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak PDSRW serta menganalisis penerjemahan mushaf Al-Qur'an ke dalam bahasa isyarat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka dan analisis referensi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hambatan utama bagi PDSRW dalam membaca Al-

²⁹Parwanto dan 'Afifah, “Penerjemahan Ramah Difabel:...,” 179.

Qur'an adalah keterbatasan pendengaran dan motivasi, sedangkan faktor pendukungnya mencakup metode lembaga, penggunaan gambar dan peran pengajar, serta buku *Tutorial Isyarat Islami* yang cukup membantu.³⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti dalam hal fokus pada literasi Al-Qur'an bagi PDSRW dan mengangkat penggunaan buku *Tutorial Isyarat Islami* sebagai media bantu belajar. Namun, penelitian peneliti secara khusus membandingkan kaidah, isi dan sistematika buku tersebut dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat terbitan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada faktor penghambat dan pendukung secara umum dalam proses pembelajaran serta mengkaji resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an dalam praktik komunitas, tanpa berpusat pada analisis kritis perbandingan isi teks.

5. Penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Syafiq (2024), Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang bertajuk, **“Mushaf Al-Qur'an Isyarat Kementerian Agama RI: Analisis Implementasi dan Dampaknya terhadap Penggunaannya pada Penyandang Disabilitas Rungu Wicara di SLB Islam Qothrunnada Bantul.”** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan dampak penggunaan Mushaf Al-Qur'an Isyarat terhadap penyandang disabilitas rungu wicara di SLB Islam Qothrunnada Bantul. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan bentuk studi lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari

³⁰Jamil dan Nidhiom, “Penerjemahan Mushaf Al-Qur'an...,” 8.

penelitian ini menemukan bahwa Mushaf Al-Qur'an Isyarat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan pemahaman Al-Qur'an serta meningkatkan inklusi sosial siswa, meskipun masih terdapat tantangan dalam pelatihan guru dan ketersediaan sumber daya.³¹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya sama-sama membahas Mushaf Al-Qur'an Isyarat dari Kementerian Agama sebagai media bantu aksesibilitas Al-Qur'an bagi PDSRW. Bedanya, penelitian Syafiq ini lebih berfokus pada implementasi praktis dan dampaknya dalam konteks pendidikan di Sekolah Luar Biasa, sementara penelitian peneliti lebih bersifat analisis kritis dan perbandingan antara buku *Tutorial Isyarat Islami* dengan mushaf standar isyarat.

Berangkat dari lima buah penelitian terdahulu tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa kajian mengenai literasi Al-Qur'an bagi PDSRW telah dilakukan dari berbagai macam pendekatan, mulai dari transformasi metode pengajaran, pengalaman komunitas tertentu, hambatan pembelajaran, dampak implementasi mushaf isyarat hingga kritik linguistik terhadap terjemahan ramah difabel. Namun, belum ada satu pun penelitian yang secara spesifik mengkaji secara kritis dan komparatif terhadap isi dari dua sumber pembelajaran yang digunakan oleh para PDSRW untuk literasi Al-Qur'an, yaitu buku *Tutorial Isyarat Islami* dan Mushaf Al-Qur'an Isyarat dari Kementerian Agama. Di sinilah letak gap riset dan kebaruan penelitian ini, yaitu dengan menghadirkan analisis sistematis terhadap

³¹Syafiq, "Mushaf Al-Qur'an Isyarat...", xiv.

buku *Tutorial Isyarat Islami*, guna menilai keakuratan, kelebihan, kelemahan dan kesesuaiannya dengan mushaf standar.

G. Metode Penelitian

Berikut rangkaian metode penelitian atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini demi mendapat penelitian ilmiah yang benar.

1. Jenis, Pendekatan dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif (*descriptive research*), yaitu berupaya mendeskripsikan beberapa variabel yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.³² Penelitian deskriptif dipilih karena dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi fenomena yang ada atau menggambarkan apa adanya dari fokus penelitian ini. Adapun untuk pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi dokumen. Penelitian kualitatif yaitu memandang sebuah fenomena dari sisi non-materi, kemudian berusaha menggali realitas yang lebih mendalam dibanding hanya melihat apa yang nampak di permukaan saja, serta memahami mengapa dan bagaimana fenomena itu terjadi dan saling berhubungan satu dengan lainnya.³³ Pendekatan kualitatif digunakan demi mengurai dan memahami makna di balik simbol dan sistem bahasa isyarat dalam dua sumber literasi Al-Qur'an pada penelitian ini, yaitu buku *Tutorial Isyarat Islami* dan Mushaf Al-Qur'an Isyarat dari Kementerian Agama. Sedangkan bentuk dari penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu

³²Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 65-66.

³³Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 8.

penelitian yang data-datanya diperoleh dari menjelajahi bahan-bahan pustaka secara menyeluruh, untuk selanjutnya dianalisis dengan kerangka berpikir yang mendasarinya.³⁴ Penelitian ini digunakan karena objek dari penelitian berupa dokumen tekstual dan visual yang tidak memerlukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang bukan berbentuk angka, yang dalam hal ini data diperoleh melalui studi dokumen.³⁵ Sedangkan jenis sumber data adalah terkait dari mana data tersebut didapatkan. Adapun pada penelitian ini, data didapatkan dari sumber langsung (data primer) dan sumber tidak langsung (data sekunder). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dua dokumen utama yang menjadi objek perbandingan, yaitu buku *Tutorial Isyarat Islami: Cara Mudah Belajar Bahasa Isyarat Al-Qur'an bagi Disabilitas Rungu/Tuli*, edisi pertama yang diterbitkan pada bulan November tahun 2020 oleh Penerbit Yayasan Tunarungu SEHJIRA dan ditulis oleh Rachmita Maun Harahap dan Renny Nazir,³⁶ juga Mushaf Al-Qur'an Isyarat dari Kementerian Agama, serta dua buku pendampingnya, yakni buku pedoman dan panduan dalam membaca Mushaf Al-Qur'an Isyarat. Sebaliknya, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah terkait buku-buku, artikel dalam jurnal, dokumen, dan lain sebagainya yang dapat menunjang dan menguatkan dari data primer yang sudah ada.

³⁴Magdalena, dkk, *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), 75.

³⁵Andrew Fernando Pakhapan, dkk., *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 66.

³⁶Harahap dan Nazir, *Tutorial Isyarat Islami: ...*, 2.

3. Teknik Pengumpulan Data

Demi mendapatkan data yang berkualitas dan valid, maka digunakanlah teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi. Dokumentasi sendiri merujuk kepada barang-barang tertulis, dan instrumen tersebut memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dengan meneliti dari barang-barang tertulis tersebut, seperti buku, majalah, artikel, dan lain sebagainya. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen yang berisikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁷ Maka dalam hal ini, prosesnya mencakup pencatatan, klasifikasi dan kajian sistematis terhadap isi dokumen yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap pengembangan dan interpretasi data yang didapat. Analisis data merupakan usaha dan langkah untuk memaparkan dengan naratif, deskriptif, atau tabulasi terhadap data yang didapat. Hasil penjelasan yang didapat dari analisis data inilah yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan.³⁸ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Flow Chart Analysis*, yaitu model analisis data mengalir, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.³⁹ Beberapa rinciannya adalah sebagai berikut.

a. Penyederhanaan Data (*Reduction Data*)

Tahap penyederhanaan data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan informasi dari dua sumber utama, yaitu buku *Tutorial Isyarat*

³⁷Hani Subakti dkk, *Bunga Rampai Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), 89-90.

³⁸Samsu, *Metode Penelitian; Teori...*, 103.

³⁹Samsu, *Metode Penelitian; Teori...*, 105.

Islami dan Mushaf Al-Qur'an Isyarat terbitan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Data yang dikumpulkan difokuskan pada aspek-aspek tertentu seperti sistematika penyajian, representasi isyarat, hingga kaidah isyarat yang digunakan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Tahap penyajian data ini dilakukan dengan menyusun temuan-temuan ke dalam bentuk uraian naratif dan tabel perbandingan untuk memudahkan proses analisis. Penyajian ini membantu peneliti melihat pola, persamaan dan perbedaan dari kedua sumber tersebut secara lebih sistematis.

c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion*)

Penarikan kesimpulan adalah upaya merumuskan kesimpulan dari penelitian, baik itu hanya berupa kesimpulan sementara ataupun sudah berupa kesimpulan akhir dari penelitian. Kesimpulan data sementara ini didapat saat penelitian masih berlangsung, sedangkan kesimpulan akhir didapat saat seluruh data penelitian selesai dianalisis.⁴⁰ Tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan menginterpretasi data yang telah disajikan guna menghasilkan pemahaman mendalam terkait kedua sumber literasi Al-Qur'an tersebut.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan observasi, yaitu proses membaca, mencermati dan menganalisis dokumen secara berulang dan teliti untuk mengidentifikasi unsur-unsur penting yang relevan dengan fokus kajian.⁴¹ Peneliti secara konsisten melakukan

⁴⁰Samsu, *Metode Penelitian; Teori...*, 106-107.

⁴¹Samsu, *Metode Penelitian: Teori...*, 100.

pengamatan mendalam terhadap struktur bahasa isyarat, sistem penyajian dan pola representasi makna dalam buku *Tutorial Isyarat Islami* dan Mushaf Al-Qur'an dari Kementerian Agama.

Setiap elemen yang muncul dalam kedua sumber tersebut, baik berupa visual isyarat, narasi gerakan maupun susunan materi, semuanya diamati secara terus-menerus untuk menangkap detail-detail yang signifikan, proses ini dilakukan hingga peneliti mencapai titik saturasi pemahaman, yaitu ketika informasi yang dikaji telah menunjukkan pola, perbedaan, atau kesesuaian tertentu yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Dengan menerapkan ketekunan observasi ini, peneliti memastikan bahwa hasil analisis benar-benar berasal dari pembacaan yang mendalam, konsisten dan tidak tergesa-gesa, sehingga data yang dihasilkan pun valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

H. Sistematika Penulisan

Guna mendapatkan gambaran menyeluruh dan jelas dalam penelitian ini, berikut peneliti merinci terkait sistematika penulisan dalam skripsi ini.

Bab Pertama dalam penelitian ini akan berisi tentang landasan dasar serta gambaran menyeluruh terkait langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini. Bab ini akan memuat terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua dalam penelitian ini akan berisi terkait tinjauan teoritis. Bab ini akan memuat terkait konsep-konsep yang relevan dengan penelitian, mulai dari definisi bahasa isyarat, literasi Al-Qur'an bagi PDSRW, karakteristik PDSRW

dalam konteks literasi Al-Qur'an isyarat, latar belakang penyusunan Mushaf Al-Qur'an Isyarat terbitan LPMQ dan kaidah isyarat dalam mushaf standar ini.

Bab Ketiga dalam penelitian ini akan berisi pemaparan detail terkait objek utama yang diteliti, yakni buku *Tutorial Isyarat Islami* ditinjau dari latar belakang dan tujuan penyusunan, profil penerbit dan penulis, hingga kaidah Al-Qur'an isyarat yang digunakan.

Bab Keempat dalam penelitian ini akan berisi inti dari penelitian ini yang menyajikan analisis kritis buku *Tutorial Isyarat Islami* dan perbandingannya dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat dari Kementerian Agama. Perbandingan dilakukan dari segi isyarat hingga konten di dalamnya. Bab ini juga sekaligus akan mengungkapkan kajian teks yang menunjukkan kelebihan dan kelemahan dari masing-masing media.

Bab Kelima dalam penelitian ini akan berisi kesimpulan yang merupakan pendapat akhir dan pernyataan singkat yang disajikan dari hasil pembahasan yang akan menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Selain itu juga ada saran yang disampaikan demi kepentingan pengembangan penelitian yang akan datang serta beberapa rekomendasi terkait hal-hal yang dirasa perlu dilakukan oleh peneliti selanjutnya.